

Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor

Syahrul Nur Rohman Pratama¹, Mulyadi Kosim², Nirwan Syafrin³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT

Spiritual intelligence is the sharpness of thinking and understanding of reason and conscience in managing and utilizing meanings, values and quality in life, both in solving problems or making decisions, behaving with fellow humans and the natural environment based on the principle of only to Allah. Then learning activities are activities or activities carried out by students which are expected to be useful activities related to teaching and learning activities. This study aims to determine the description of the spiritual intelligence of students at SMP PGRI 5 Bogor City. to find out the description of student learning activity in PAI subjects at SMP PGRI 5 Bogor City, to describe the effect of spiritual intelligence on student learning activities in PAI subjects at SMP PGRI 5 Bogor City. This type of research uses quantitative research is research that is taken through a number (numeric) count. Data collection techniques in this study using questionnaires, documentation, observation. Data analysis used simple linear regression with a significance level of 5%. When viewed from the acquisition of $T_{count} = 6.946$ $T_{table} = 1.676$. And the significance value of 0.000 is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) meaning that there is a positive and significant influence of spiritual intelligence on learning activities. Judging from the calculation of R square = 0.501 which means that spiritual intelligence affects the learning activities of class VII students in PAI subjects at SMP PGRI 5 Bogor City by 50.1% and the remaining 49.9% is influenced by other factors.

Keywords: Spiritual Intellegence, ON Learning Activities, PAI

ABSTRAK

Kecerdasan Spriritual adalah ketajaman pemikiran dan pemahaman dari akal beserta hati nurani dalam mengelola dan mendayakgunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas dalam kehidupannya baik dalam menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan, berperilaku dengan sesama manusia dan alam sekitar berdasarkan prinsip hanya kepada Allah. Kemudian aktivitas belajar merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan siswa diharapkan yaitu kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran kecerdasan spritual siswadi SMP PGRI 5 Kota Bogor. untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor, untuk mengetahui gambaran pengaruh kecerdasan spritual terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diambil melalui hitungan angka (numerik). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Jika dilihat dari perolehan $T_{hitung} = 6,946$ $T_{tabel} = 1,676$. Dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spritual terhadap aktivitas belajar. Dilihat dari hitungan R square = 0,501 yang berarti bahwa kecerdasan

spiritual mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kecerdasan Spriritual, Aktivitas Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan diakui sebagai salah satu jalan yang dapat menambah pengetahuan seseorang. Sedangkan menurut Mohammad Ali dan Marpuji Ali yang dikutip oleh Firdaus Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang bercorak integralistik karena system ini melatih perasaan anak didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam (Firdaus, 2015). Karena pendidikan merupakan suatu bidang yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terdidik dan mampu menjadi manusia yang berpikir, serta dengan dibantunya pendidikan seseorang dapat lebih mengaktualisasikan diri, berkembang dan berproduktif.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup kecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Sebagai manusia pembelajar peserta didik yang dikatakan berhasil dalam Pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni pendidikan manusia seutuhnya, disini peserta didik dituntut untuk mengaktualisasikan semua tiga kecerdasan sekaligus yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Namun pada kenyataannya yang sudah kita ketahui bersama pandangan para orang tua dan peserta didik itu sendiri bahwasannya tolak ukur keberhasilan pendidikan hanya nilai raport yang terkesan formalitas (kecerdasan intelektual). Kecerdasan spiritual ini sangat benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik karena kecerdasan spiritual membawa manusia hidup lebih baik dan bersemangat, serta memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual, akan memiliki semangat hidup yang tinggi, dan tidak cepat putus asa serta mempunyai pandangan hidup (vision), serta mampu mengambil keputusan yang positif, tanpa merugikan orang lain, atau pihak lain nya, untuk masa depan. Allah swt berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Q.S Ali-Imran (3) : 190).

Syekh Muhaammad Sayyid Thanthowi dalam *Tafsir Al-Wasith* menyebutkan bahwa *ulul albab* adalah mereka yang memiliki akal jernih dan logika yang benar. Imam Al-Zamakhshari dalam *Al-Kasyaf* menyebutkan bahwa *ulul albab* adalah orang-orang yang membuka akal dan pikirannya untuk melihat, menyimpulkan dan mengambil ibrah dalam setiap keajaiban ciptaan-ciptaan Allah. Imam Abu Bakar Al-Jazairi menambahkan pengertian *ulul albab* sebagai orang-orang yang mengetahui sesuatu (ciptaan Allah) dan memahami bukti-bukti yang menyertainya

(Azkiyatuttahiyah, 2019). Hati dan lisannya seorang *ulul albab* senantiasa selalu berzikir mensucikan dan mengagungkan kekuasaan Allah di setiap waktu dan keadaan. Akalnya digunakan untuk berpikir mentadabburi keindahan ciptaan-Nya. Semua ini dilakukan agar memperoleh kekuatan iman dan ketundukan kepada Allah secara sempurna.

Seseorang yang hanya menggunakan kecerdasannya semata tanpa merenungkan penciptaan Allah swt, yaitu langit dan bumi beserta isinya kemudian tidak berfikir serta berdzikir kepada Allah swt malah kecerdasan atau akal yang diberikan oleh Allah swt digunakan untuk melakukan kejahatan maka akan celaka dan mendapat siksaan Allah swt dan menjadi orang yang kufur nikmat. Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat menggunakan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona, bahkan diklaim sebagai "dewa." Konsekuensi, potensi diri manusia yang lain dianggap inferior dan bahkan dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat tidak kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang cerdas secara akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan.

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya seseorang mengerti akan makna hidupnya.

Dalam pembelajaran yang sudah kita ketahui bersama bahwasannya dalam ajaran tahun 2020/2021 dalam dunia pendidikan melakukan pembelajarannya secara online atau digital baik dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Ada berbagai macam hambatan, rintangan dan tantangan yang di alami oleh guru dan peserta didik ketika melakukan perubahan aktifitas belajar dari tatap muka secara langsung (offline) dengan melakukan pembelajarannya secara online (tidak tatap muka secara langsung), diantaranya berupa kuota internet, signal dan kendala-kendala lainnya, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang kurang optimal yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran PAI yang gembira dan menyenangkan maka kecerdasan spiritual dan aktivitas belajar siswa akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kecerdasan siswa akan meningkat apabila secara terus-menerus dilatih dan diasah tapi harus diimbangi dengan spiritual siswa. Dengan adanya dorongan dan perhatian dari orang tua dan guru maka kecerdasan spiritual siswa tertanam di dalam jiwa. Guru merupakan fasilitator dan motivator bagi siswa, guru juga disini bukan hanya mengajar dan mengembangkan dengan mengarah pada aspek kognitif saja melainkan guru membimbing dan mengarahkan serta mengembangka pada aspek afektif diantaranya siswa agar bisa menghayati, memahami dan menghafal serta mengamalkan isi-isi kandungan yang dipelajari dalam pembelajaran PAI yang outpunya dari

pembelajaran tersebut imannya menjadi kokoh, menjadi pribadi dan berperilaku yang baik serta mengamalkan kewajibannya seorang muslim, tetapi pada saat ini pembelajaran dominan mengembangkan kepada aspek kognitif saja dan spiritual mereka tidak dikembangkan atau tidak ditanamkan secara optimal kepada siswanya.

Menanamkan spiritual kepada siswa tidaklah mudah, tetapi dengan semangat para guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang gembira dan menyenangkan serta adanya dorongan-dorongan yang kuat dari para orang tua maka dengan seiring berjalannya spiritual siswa akan tumbuh dengan berkembang kecerdasan spiritual ini tidak hanya pada saat pembelajaran PAI saja, melainkan harus bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, maka Ketika kecerdasan spiritual itu diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari akan banyak terjadi perubahan-perubahan, seperti rajin sholat berjamaah, mengikuti tadarus bersama Ketika di sekolah dan mengikti pengajian di rumah, menolong orang yang kesusahan atau yang terkena musibah, semangat dalam mengerjakan tugas dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dalam ucapanpun berubah yang tadinya siswa terbiasa kasar dan sambal menyentak sekarang berubah menjadi lemah lembut, berkasih sayang kepada sesama makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan. Dengan demikian, dalam pembelajaran PAI kewajiban guru adalah terus memacu kecerdasan spiritual dan aktifitas belajar siswa agar terus tertanam dan berkembang. Kecerdasan spiritual dan aktivitas siswa dalam pembelajaran akan terlihat oleh guru dalam beberapa tahun baik dari tingkah lakunya dan ucapannya. Berkembangnya spiritual siswa tergantung pada kematangan usia siswa.

Kecerdasan spiritual yang berkembang secara optimal maka senantiasa siswa akan melakukan aktifitas belajarpun secara optimal. Berdasarkan paparan diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor."

TINJAUAN LITERATUR

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spritual terdiri atas dua kata yakni kecerdasan dan spiritual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI kecerdasan yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran) (Dadang Sunendar, 2016). Kecerdasan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam Bahasa Arab adalah *az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan. Atau dapat dikatakan kecerdasan yaitu kecerdasan pola pikir secara tauhidi, integralistik, serta berprinsip hanya kepada Allah (Darmadi). Kecerdasan spiritual berarti kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Yang dikutip oleh Busthomi menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas spiritualnya yang meliputi pada kehidupan yang lebih bermakna (Busthomi, 2018).

Ada beberapa prinsip-prinsip kecerdasan spiritual diantaranya prinsip keTuhanan, prinsip Malaikat, prinsip pembelajaran, prinsip kepemimpinan, prinsip masa depan, prinsip keteraturan. Indikator. Kemudian indikator kecerdasan spiritual diantaranya yaitu Menurut Suharsono yang dikutip oleh Darmadi kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam merupakan kemampuan manusia memaknai hakikat dirinya sendiri, maksud penciptaan alam semesta dan memahami hakikat tuhan-Nya. Pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta merupakan kerangka orientasi manusia untuk hidup di dunia demi menggapai kebahagiaan hakiki, baik kebahagiaan di dunia terlebih lagi kebahagiaan yang abadi yakni kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu dalam upaya pemahaman hakiki tersebut, maka harus ada proses membaca (berupaya memahami, mengetahui, menafsirkan atau mema'rifati) tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Dan yang menjadi makanan utama jiwa pencerdasan adalah pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta (Darmadi).

Menurut Zohar dan Marshall Ada indikator yang menandakan kecerdasan spiritual mencakup beberapa hal-hal sebagai berikut, diantaranya kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, berpikir secara holistik, dan lain sebagainya (Rahmani Astuti, 2007). Cara mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan tugas, pengetahuan dan perubahan diri (Kartikasari, 2017):

2. Aktivitas Belajar

Pengalaman-pengalaman belajar tersebut didapat ketika siswa dilibatkan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segala suatu proses keaktifan atau kegiatan baik jasmani maupun rohani yang melibatkan pikiran, melibatkan anggota badan banyak berfungsi dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap agar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Kegiatan atau keaktifan yang dilakukan siswa diharapkan yaitu kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa dengan memiliki kecerdasan spiritual yang optimal maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar pada pelajaran PAI.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Terdapat macam-macam aktifitas manusia, salah satunya adalah berpikir rasional dan kritis. Dalam hal berpikir kritis menurut Reber dalam Syarifan Nurjan, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan (Nurjan, 2016).

Kemudian terdapat jenis-jenis aktivitas belajar, salah satunya yaitu *Visual Activities*, *Visual Activities* adalah kegiatan atau keaktifan yang dilakukan hanya dengan pengelihatian seperti membaca, mengamati gambar, memperhatikan, demonstrasi, percobaan dan sebagainya. Adapun menurut Oemar Hamalik dalam Siti Aminah apabila siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran akan memperoleh manfaat untuk siswanya yakni diantaranya Siswa mencari pengalaman sendiri, Menyuruh siswa Kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, Pembelajaran dilaksanakan secara klasik, Mengembangkan seluruh aspek pribadi

siswa, Pembelajaran menjadi hidup, Menyuruh disiplin belajar dan suasana belajar, Membina dan menyuruh Kerjasama antar sekolah, Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat (Aminah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, angket dan sebagainya." Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan peserta didik SMP PGRI 5 Kota Bogor. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual peserta didik terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerik) dari hasil observasi dengan maksud menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Untuk mengkuantifikasikan data-data kuantitatif tersebut dengan menggunakan skala pengukuran (likert).

Adapun waktu dan tempat penelitian, Tempat penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 5 Kota Bogor, Jl. Pajajaran (Blk. Kompleks BPT) Kelurahan Babakan Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan di bulan maret s/d oktober. Populasi dalam penelitian ini adalah observasi kecerdasan spiritual dan aktivitas belajar di SMP PGRI 5 Kota Bogor. Dengan jumlah seluruh siswa kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 untuk pengisian kuisioner. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara pengambilan sampel acak atau secara acak (*Simple Random Sampling*). Adapun sampel yang diambil yaitu 50 sampel orang yaitu yang diambil disetiap kelas secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 5 Kota Bogor dengan variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual yang pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan variabel terikatnya (Y) yaitu aktivitas belajar yang pengambilan datanya dengan kuesioner.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat 23 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (46%), 15 siswa yang memiliki nilai angket baik (30%), 9 siswa yang memiliki nilai angket cukup (18%), 3 siswa yang memiliki nilai angket (6%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP PGRI 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah baik.

Kemudian berdasarkan hasil distribusi frekuensi aktivitas belajar PAI diketahui bahwa terdapat 26 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (52%), 14 siswa yang memiliki nilai angket baik (28%), 7 siswa yang memiliki nilai angket cukup (14%), 3 siswa yang memiliki nilai angket (6%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII SMP PGRI 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah baik.

Selanjutnya hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan windows SPSS 25 digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor dengan uji t, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, begitu sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%, dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 48$, diperoleh $T_{hitung} = 6,946$ $T_{tabel} = 1,676$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t juga dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar. Dilihat dari hitungan $R^2 = 0,501$ yang berarti bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor sebesar 50,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam (Masitoh, 2019) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa sangat beragam yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu meliputi aspek fisik (fisiologis) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, dan aspek psikis (Psikologis) yaitu emosi, minat, perhatian, bakat dan emosi. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan kesempatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP PGRI 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah baik. Berdasarkan dari data sebelumnya sebanyak 23 siswa yang memiliki nilai angket sangat baik (46%), 15 siswa yang memiliki nilai angket baik (30%), 9 siswa yang memiliki nilai angket cukup (18%), 3 siswa yang memiliki nilai angket kurang (6%).
2. Hasil aktivitas belajar siswa kelas VII SMP PGRI 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 rata-rata adalah baik. Berdasarkan dari data pada bab sebelumnya sebanyak 26 siswa yang memiliki nilai sangat baik (52%), 14 siswa yang memiliki nilai angket baik (28%), 7 siswa yang memiliki nilai cukup (14%), 3 siswa yang memiliki nilai kurang (6%).
3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor pada taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} = 6,946$ $T_{tabel} = 1,676$. Dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar. Dilihat dari hitungan $R^2 = 0,501$ yang berarti bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 5 Kota Bogor sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). *Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016.2017*. Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Azkiyatuttahiyah. (2019, November 14). *BincangSyariah.Com*. Retrieved from Bincang Syariah: <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surah-ali-imran-ayat-190-191-tentang-orang-cerdas-versi-al-quran/>
- Baharuddin, E. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Busthomi, Y. (2018). Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim. *At-Tahdzib*, 90-91.
- Dadang Sunendar. (2016). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Darmadi. (n.d.). *Kecerdasan Spiritual anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam*. Guepedia_.
- Fadilah, A. (2011, Juli 14). *Instutional Repoditory UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Retrieved from [Repositor.uinjkt.ac.id: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1794](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1794)
- Fikri, M. (2016). *Cara Mudah Membuat Makalah, Skripsi dan Tesis*. Bogor: Arabasta Media.
- Firdaus. (2015). Membangun Kecerdasan Spritual Islami Anak Sejak Dini. *Al-AdYan/Januar-Juni*, 99-100.
- Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kecedasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim*, 23-24.
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al I'tibar*, 92-97.
- Mudzakir, A. M. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: WADE GROUP.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahmani Astuti, A. N. (2007). *SQ : Kecerdasan Spritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryadi, A. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan kelas Bagi Guru*. bandung: Remaja Risda Karya.
- Suyono, H. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA.